



Rekonstruksi Prototipe Guru Muhammadiyah dalam Mewujudkan Profesionalisme di Era Transformasi Pendidikan

Yoka Rajabna¹, Anisa Zahara², Abdurrahmansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: yokarajabna01@gmail.com¹, anisazahara619@gmail.com², abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id³

Artikel History

Received: (15-03-2026)

Revised: (23-05-2026)

Accepted: (24-05-2026)

Keywords: *Muhammadiyah teachers; educational transformation; society 5.0, digital literacy; teacher professionalism.*

Abstrak: Perkembangan transformasi pendidikan, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan disrupsi teknologi menghadirkan tantangan baru bagi profesionalisme Guru Muhammadiyah dalam mempertahankan identitas ideologis sekaligus beradaptasi dengan perubahan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan merumuskan model rekonstruksi Guru Muhammadiyah yang adaptif terhadap transformasi pendidikan, paradigma Society 5.0, dan kebijakan Merdeka Belajar dengan tetap berpijak pada nilai *tajdid* dan Islam berkemajuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif *library research* melalui analisis dokumen resmi Muhammadiyah, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta berbagai literatur tentang profesionalisme guru, transformasi pendidikan digital, dan pendidikan Islam kontemporer menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prototipe Guru Muhammadiyah dibangun melalui enam dimensi utama, yaitu ideologis, pedagogis, profesional, sosial, inovatif, dan literasi digital. Literasi digital dipahami tidak hanya sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai kesiapan sumber daya manusia pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan *Education 5.0* dan perkembangan teknologi berbasis AI. Model konseptual yang dihasilkan mengintegrasikan nilai Islam berkemajuan, kompetensi profesional guru, dan inovasi pembelajaran digital sebagai landasan penguatan profesionalisme Guru Muhammadiyah di tengah tantangan *VUCA world*. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian pendidikan Islam modernis sekaligus menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kebijakan pelatihan dan profesionalisme Guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan.

Abstract: *The development of educational transformation, artificial intelligence, and technological disruption presents new challenges for the professionalism of Muhammadiyah teachers in maintaining their ideological identity while adapting to the changes in education in the 21st century. This research aims to formulate a model of reconstruction of Muhammadiyah teachers that is adaptive to educational transformation, the Society 5.0 paradigm, and the policy of Freedom of Learning while still based on the values of tajdid and progressive Islam. The research uses a qualitative approach of library research through the analysis of official documents of Muhammadiyah, Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, as well as various literature on teacher professionalism, digital education transformation, and contemporary Islamic education using content analysis techniques. The results of the study show that the prototype of Muhammadiyah Teachers is built through six main dimensions, namely ideological, pedagogical, professional, social,*

innovative, and digital literacy. Digital literacy is understood not only as a technical ability, but also as the readiness of Islamic education human resources to face the challenges of Education 5.0 and the development of AI-based technology. The resulting conceptual model integrates progressive Islamic values, teacher professional competence, and digital learning innovations as the foundation for strengthening the professionalism of Muhammadiyah teachers in the midst of the challenges of the VUCA world. This research contributes to strengthening the study of modernist Islamic education as well as becoming a conceptual reference for the development of training policies and professionalism of Muhammadiyah teachers in the era of educational transformation.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 ditandai oleh perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan perubahan karakteristik peserta didik yang tumbuh dalam ekosistem digital. Perubahan tersebut mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari model transmisi pengetahuan menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi secara inovatif (OECD, 2018; OECD, 2020). Paradigma *Society 5.0* semakin menegaskan pentingnya integrasi teknologi dan nilai kemanusiaan dalam pendidikan sehingga profesionalisme guru perlu direkonstruksi sesuai tuntutan transformasi pendidikan. OECD (2026) menekankan bahwa guru pada era percepatan perubahan global memerlukan kapasitas kepemimpinan profesional, kolaborasi, dan kemampuan adaptif dalam menghadapi ketidakpastian pendidikan masa depan. Kondisi tersebut juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, kreativitas, dan penguatan kompetensi peserta didik sesuai perkembangan zaman (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital tidak hanya menghadirkan peluang inovasi pembelajaran, tetapi juga tantangan dalam menjaga nilai moral, spiritual, dan identitas pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru di era *Society 5.0* memerlukan penguatan literasi digital, kemampuan adaptasi teknologi, dan inovasi pembelajaran berbasis nilai (Marjuni et al., 2021; Masitoh & Purbowati, 2024). Selain itu, pendidikan Islam di era digital juga dituntut mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan penguatan karakter dan nilai keislaman (Sodik & Taufiq, 2025; Nasution et al., 2025).

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern memiliki tradisi *tajdid* yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembaruan sosial dan pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Transformasi pendidikan dalam gerakan pembaruan Muhammadiyah juga menunjukkan adanya kesinambungan antara nilai *tajdid* dan kebutuhan kompetensi pendidikan abad ke-21 (Luthfi et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Muhammadiyah, guru tidak hanya diposisikan sebagai tenaga profesional, tetapi juga representasi nilai Islam berkemajuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah terus berupaya merespons era disrupsi digital melalui penguatan literasi digital, inovasi pembelajaran, dan internalisasi nilai Islam berkemajuan dalam pendidikan (Fuadatinnur & Syahrudini, 2025; Setiawati et al., 2025; Realisti et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas profesionalisme guru digital, literasi teknologi, atau ideologi Islam berkemajuan secara terpisah. Hingga saat ini, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan profesionalisme guru, transformasi pendidikan

digital, dan nilai Islam berkemajuan Muhammadiyah dalam bentuk model konseptual prototipe Guru Muhammadiyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* berupa belum tersusunnya rekonstruksi prototipe Guru Muhammadiyah yang adaptif terhadap transformasi pendidikan sekaligus tetap berakar pada nilai *tajdid* dan Islam berkemajuan.

Permasalahan tersebut menjadi penting karena perkembangan teknologi pendidikan berpotensi menggeser orientasi profesionalisme guru hanya pada aspek teknis dan penguasaan teknologi semata. Di sisi lain, guru Muhammadiyah dituntut mampu mempertahankan identitas ideologis, membangun karakter peserta didik, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merekonstruksi prototipe Guru Muhammadiyah yang relevan dengan era transformasi pendidikan melalui integrasi nilai Islam berkemajuan, kompetensi profesional, inovasi pembelajaran, dan literasi digital sebagai landasan penguatan profesionalisme Guru Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan konsep prototipe Guru Muhammadiyah dalam menghadapi transformasi pendidikan abad ke-21 dan paradigma *Society 5.0*.

Sumber data penelitian diperoleh dari dokumen resmi Muhammadiyah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas profesionalisme guru, transformasi pendidikan, literasi digital, dan pendidikan Islam kontemporer. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kebaruan sumber, dan keterkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber literatur utama yang dianalisis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Literatur yang Dianalisis

Sumber Literatur	Fokus Kajian	Relevansi dalam Penelitian
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	Kompetensi dan profesionalisme guru	Dasar konseptual profesionalisme guru
OECD (2018)	Kompetensi abad ke-21 dan transformasi pendidikan	Menjelaskan tuntutan pendidikan era digital
OECD (2020)	Pengembangan profesional guru	Dasar penguatan profesionalisme guru adaptif
OECD (2026)	Masa depan profesi guru di era percepatan perubahan	Menguatkan kebutuhan guru adaptif dan kolaboratif
Kemendikbudristek (2022)	Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan	Menjelaskan kebijakan transformasi pendidikan Indonesia
Marjuni, Suyudi, & Mahmudah (2021)	Guru digital dalam <i>Society 5.0</i>	Menjelaskan kompetensi digital guru

Sugianto, Darmayanti, & Humaidi (2022)	Kesiapan pendidikan Muhammadiyah di era <i>Society 5.0</i>	Mengkaji tantangan pendidikan Muhammadiyah
Masitoh & Purbowati (2024)	Profesionalisme guru di era transformasi pendidikan	Dasar rekonstruksi profesionalisme guru
Syahrudin (2025)	Literasi digital guru pendidikan Islam	Menguatkan kesiapan SDM pendidikan Islam menghadapi Pendidikan 5.0
Fuadatinur & Syahrudini (2025)	Rekonstruksi pendidikan Islam Muhammadiyah	Menjelaskan nilai tajdid dan Islam berkemajuan
Setiawati et al. (2025)	Respons pendidikan Muhammadiyah terhadap disrupsi digital	Mengkaji adaptasi pendidikan Muhammadiyah
Sodik & Taufiq (2025)	Pendidikan Islam di era digital	Menjelaskan tantangan pendidikan Islam modern
Nasution et al. (2025)	Literasi digital berbasis nilai Islam	Dasar integrasi karakter dan digitalisasi
Realisti, Almasahni, & Mustofa (2025)	Transformasi digital dan Islam berkemajuan	Menguatkan dimensi ideologis Muhammadiyah
Nurdin, Diana, & Mardiana (2026)	Dakwah dan transformasi sosial Muhammadiyah	Menjelaskan tanggung jawab sosial guru Muhammadiyah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur tersebut. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama, mengelompokkan tema-tema yang relevan, serta melakukan sintesis konseptual terhadap berbagai gagasan yang ditemukan dalam literatur. Analisis dilakukan secara tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan nilai Islam berkemajuan, profesionalisme guru, transformasi pendidikan, dan literasi digital.

Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini merumuskan model konseptual prototipe Guru Muhammadiyah yang adaptif terhadap transformasi pendidikan, yang mencakup dimensi ideologis, pedagogis, profesional, sosial, inovatif, dan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Prototipe Guru Muhammadiyah

Dalam tradisi pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan intelektual peserta didik. Perspektif pendidikan Islam modern juga menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pendidikan sebagai dasar pembentukan manusia yang utuh (Suyadi, 2020). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam persepektif pendidikan Islam, proses pembelajaran menekankan integrasi antara dimensi spiritual, moral dan intelektual sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh. Prinsip ini sejalan dengan gagasan pendidikan yang berkembang dalam lingkungan muhammadiyah yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Dahlan, 2025).

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, konsep guru ideal memiliki karakteristik yang khas. Pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sejak awal berdirinya tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang berkembang. Ahmad Dahlan menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu memadukan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum serta membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan keilmuan yang luas (Putri et al., 2024). Pendidikan Muhammadiyah berupaya mengintegrasikan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern sehingga mampu menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Nashir, 2023).

Konsep tersebut menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan. Guru Muhammadiyah tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memiliki komitmen ideologis terhadap nilai-nilai Islam berkembang serta memiliki tanggung jawab sosial dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Arifin, 2022). Selain itu, guru Muhammadiyah juga memiliki tanggung jawab dakwah dan transformasi sosial sebagai bagian dari gerakan Islam berkembang di tengah masyarakat digital (Nurdin et al., 2026).

Dengan demikian, prototipe guru Muhammadiyah dapat dipahami sebagai model ideal guru yang mengintegrasikan dimensi religiusitas, profesionalitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik pendidikan.

2. Dimensi-Dimensi Prototipe Guru Muhammadiyah

Berdasarkan analisis berbagai literatur mengenai pendidikan Muhammadiyah dan profesionalisme guru, ditemukan beberapa dimensi utama yang membentuk karakter prototipe guru Muhammadiyah. Dimensi tersebut mencerminkan integrasi antara nilai-nilai keislaman, kompetensi profesional, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pendidikan. Dimensi profesional dalam prototipe guru Muhammadiyah menekankan pentingnya penguasaan materi pembelajaran serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Sustiana et al., 2025).

Dalam sistem pendidikan nasional, guru profesional diharapkan memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Mulyasa, 2020).

Kompetensi kepribadian dalam perspektif Muhammadiyah tidak hanya berkaitan dengan sikap personal guru, tetapi juga mencerminkan integritas moral, keteladanan, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam berkembang. Guru Muhammadiyah diharapkan mampu menjadi figur pendidikan yang tidak hanya profesional dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat (Sasmita & Arqam, 2022).

Namun dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, kompetensi tersebut juga perlu dilengkapi dengan dimensi nilai keislaman dan komitmen terhadap gerakan dakwah pendidikan. Oleh karena itu, dimensi prototipe guru Muhammadiyah dapat diklasifikasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi Prototipe Guru Muhammadiyah

Dimensi	Karakteristik	Implementasi dalam Pendidikan
Ideologis	Memiliki komitmen terhadap nilai Islam berkemajuan	Mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran
Pedagogis	Menguasai metode pembelajaran yang efektif	Menggunakan pembelajaran aktif dan kontekstual
Profesional	Menguasai bidang keilmuan dan pengembangan kompetensi	Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesionalisme
Sosial	Memiliki kepedulian sosial	Berperan sebagai agen perubahan sosial
Inovatif	Adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	Mengembangkan media dan strategi pembelajaran inovatif
Literasi digital	Menguasai teknologi digital	Memanfaatkan platform digital dalam pembelajaran

Dimensi tersebut menunjukkan bahwa guru Muhammadiyah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki integritas moral serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pendidikan.

3. Rekonstruksi Prototipe Guru Muhammadiyah pada Era Transformasi Pendidikan

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan turut memengaruhi kebutuhan kompetensi guru, terutama dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan kemampuan adaptasi terhadap inovasi pendidikan berbasis digital (Triyunita et al., 2025). Transformasi pendidikan pada era digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan dalam sistem pembelajaran, teknologi pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. OECD menegaskan bahwa sistem pendidikan masa depan harus mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis (OECD, 2018).

Dalam konteks ini, rekonstruksi prototipe guru Muhammadiyah menjadi penting agar mampu menjawab tantangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Guru Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kolaboratif.

Transformasi pendidikan juga menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalisme melalui pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kemampuan refleksi dalam praktik pembelajaran (Masitoh & Purbowati, 2024). Peningkatan kompetensi guru juga menjadi bagian penting dalam kebijakan pendidikan untuk menjawab tantangan pembelajaran pada era digital (Pareza et al., 2025). Oleh karena itu, guru Muhammadiyah perlu memiliki literasi digital dan kemampuan inovasi dalam pembelajaran agar mampu menghadapi dinamika pendidikan modern. Literasi digital guru menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan Pendidikan 5.0, khususnya dalam meningkatkan kesiapan sumber daya manusia pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, artificial intelligence, dan transformasi pembelajaran berbasis digital (Syaharuddin, 2025)

Dengan demikian, rekonstruksi prototipe guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan dapat dipahami sebagai upaya mengintegrasikan nilai keislaman, profesionalisme guru, serta kemampuan inovasi dalam pembelajaran.

4. Model Prototipe Guru Muhammadiyah

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur mengenai pendidikan Islam, profesionalisme guru, serta nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah, penelitian ini merumuskan suatu model konseptual mengenai rekonstruksi prototipe guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan. Model ini merupakan sintesis dari berbagai konsep yang menekankan integrasi antara nilai keislaman, kompetensi profesional guru, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pendidikan modern.

Dalam perspektif pendidikan Muhammadiyah, guru tidak hanya dipandang sebagai tenaga profesional yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai Islam berkemajuan menjadi landasan utama dalam praktik pendidikan Muhammadiyah, yang menekankan pentingnya integrasi antara keimanan, ilmu pengetahuan, dan amal sosial dalam kehidupan masyarakat (Nashir, 2023).

Di sisi lain, perkembangan transformasi pendidikan menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran, perkembangan teknologi pendidikan, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kemampuan inovasi dan literasi digital agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Masitoh & Purbowati, 2024).

Berdasarkan sintesis berbagai konsep tersebut, rekonstruksi prototipe guru Muhammadiyah dapat dipahami sebagai integrasi antara nilai-nilai Islam berkemajuan, kompetensi profesional guru, serta kemampuan inovatif dalam pembelajaran. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi landasan dalam membentuk guru Muhammadiyah yang profesional, adaptif, dan berkarakter.

Secara konseptual, model prototipe guru Muhammadiyah dapat digambarkan melalui beberapa komponen utama pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Prototipe Guru Muhammadiyah

Komponen Model	Deskripsi
Nilai Islam Berkemajuan	Menjadi landasan ideologis dan moral dalam praktik pendidikan Muhammadiyah
Karakter Guru Muhammadiyah	Mencerminkan integritas moral, komitmen dakwah, dan keteladanan dalam pendidikan
Kompetensi Guru	Meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian
Inovasi dan Literasi Digital	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi serta mengembangkan pembelajaran inovatif
Profesionalisme Guru	Hasil integrasi seluruh komponen yang membentuk kualitas guru yang profesional

Berdasarkan Tabel 3. model prototipe guru Muhammadiyah menempatkan nilai-nilai Islam berkemajuan sebagai fondasi utama yang membentuk karakter guru. Karakter tersebut kemudian diwujudkan melalui penguasaan kompetensi profesional dan kemampuan inovasi

dalam pembelajaran. Integrasi antara nilai, kompetensi, dan inovasi tersebut pada akhirnya menghasilkan profesionalisme guru yang mampu menjawab tantangan transformasi pendidikan.

Model ini menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru Muhammadiyah tidak hanya bergantung pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pendidikan. Dengan demikian, rekonstruksi prototipe guru Muhammadiyah menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah di era transformasi pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prototipe Guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan tidak lagi cukup dibangun hanya melalui penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional semata. Rekonstruksi Guru Muhammadiyah pada era *Society 5.0* memerlukan integrasi antara profesionalisme guru, nilai Islam berkemajuan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dalam praktik pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan telah mengubah orientasi profesionalisme guru dari sekadar penguasaan materi pembelajaran menuju kemampuan membangun pembelajaran yang inovatif, humanis, dan berbasis nilai.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perubahan karakteristik peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital, perkembangan teknologi pendidikan, serta meningkatnya tuntutan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan juga menghadirkan tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan membimbing karakter peserta didik agar tetap memiliki integritas moral, etika sosial, dan kesadaran spiritual di tengah perubahan sosial yang cepat. Faktor-faktor tersebut menyebabkan profesionalisme Guru Muhammadiyah perlu direkonstruksi melalui penguatan dimensi ideologis, inovatif, dan literasi digital secara terpadu.

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, guru memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya diposisikan sebagai tenaga profesional, tetapi juga sebagai figur dakwah, teladan moral, dan agen transformasi sosial. Nilai Islam berkemajuan menjadi landasan utama dalam membentuk orientasi pendidikan Muhammadiyah yang memadukan ilmu pengetahuan, akhlak, dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman secara seimbang. Oleh karena itu, rekonstruksi prototipe Guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan tidak diarahkan hanya pada penguatan kompetensi teknis dan digital, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, dan komitmen ideologis terhadap nilai-nilai tajdid dan Islam berkemajuan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Masitoh dan Purbowati (2024) yang menegaskan pentingnya literasi digital dalam penguatan profesionalisme guru di era transformasi pendidikan. Penelitian ini juga mendukung pandangan Marjuni et al. (2021) mengenai pentingnya pengembangan guru yang adaptif terhadap teknologi digital dalam masyarakat 5.0. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Sugianto et al. (2022) bahwa pendidikan Muhammadiyah perlu mengintegrasikan nilai Islam berkemajuan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menekankan aspek kompetensi digital dan profesionalisme teknis, tetapi juga menempatkan dimensi ideologis dan moral sebagai fondasi utama dalam membangun karakter Guru Muhammadiyah.

Keunggulan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif profesionalisme guru modern dengan nilai ideologis pendidikan Muhammadiyah dalam satu model konseptual yang adaptif terhadap transformasi pendidikan digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi akademik dan teknologi, tetapi juga menyangkut penguatan karakter, integritas moral, dan tanggung jawab sosial guru dalam proses pendidikan. Dengan demikian, model prototipe Guru Muhammadiyah yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan profesionalisme guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris dalam praktik pendidikan Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian empiris melalui observasi lapangan, wawancara, atau studi kasus untuk menguji implementasi model prototipe Guru Muhammadiyah dalam konteks pendidikan yang lebih konkret.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme Guru Muhammadiyah perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi akademik dan literasi digital, tetapi juga pada penguatan nilai Islam berkemajuan, karakter guru, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial pendidikan. Dengan demikian, rekonstruksi prototipe Guru Muhammadiyah dapat menjadi salah satu strategi pengembangan kualitas pendidikan Muhammadiyah yang relevan dengan tantangan transformasi pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi prototipe Guru Muhammadiyah pada era transformasi pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memerlukan integrasi nilai Islam berkemajuan, kemampuan inovasi pembelajaran, serta literasi digital. Prototipe Guru Muhammadiyah dibangun melalui sintesis dimensi ideologis, pedagogis, profesional, sosial, inovatif, dan literasi digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21 dan paradigma *Society 5.0*. Model konseptual yang dihasilkan menempatkan nilai Islam berkemajuan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan profesionalisme Guru Muhammadiyah. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai teladan moral, agen perubahan sosial, dan fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan kerangka konseptual mengenai pengembangan profesionalisme Guru Muhammadiyah yang integratif antara nilai keislaman, kompetensi profesional, dan inovasi pendidikan digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru Muhammadiyah perlu diarahkan pada pengembangan literasi digital berbasis nilai Islam berkemajuan melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan inovasi pembelajaran di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2022). AI Islam dan kemuhammadiyah sebagai ruh pengkaderan guru berkemajuan di tengah masyarakat. *Jurnal Mas Mansyur*, 1(1), 33-45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/MasMansyur/index>
- Dahlan, M. D. (2025). Empat fungsi pendidikan Muhammadiyah: dari ruang kelas untuk umat, bangsa dan semesta. *Suara muhammadiyah*. <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/empat-fungsi-pendidikan-muhammadiyah>
- Fuadatinnur, S. Z., & Syahrudini, M. (2025). Rekonstruksi pendidikan Islam melalui gerakan modernisme Muhammadiyah. *Al-Kindi*, 1(2), 223–236. <https://zawayatulfikir.shibghoh.id/index.php/zafie/article/view/15>
- Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka belajar: Transformasi pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Luthfi, A., Dede, R., Fery, R., Ahmad, M., & Hasan, O. (2025). Educational transformation in the muhammadiyah renewal movement: Continuity of 21st century education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 16(1), 95-112, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index>
- Marjuni, M., Suyudi, M., & Mahmudah, U. (2021). Mengembangkan guru Indonesia yang terampil digital untuk pendidikan multikultural dalam masyarakat 5.0. *Proceeding of International Conference on Islam and Civilization (ICONIC)*, 1(1), 31–49. <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/iconic/article/view/447>
- Masitoh, D. S., & Purbowati, D. (2024). Enhancing teacher professionalism in Indonesia: Challenges and strategies for digital technology utilization in the society 5.0 era. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 4(2), 219-236.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, H. (2023). *Islam berkemajuan untuk peradaban dunia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasution, H. S., Basri, H., Batubara, W. W., & Mukhlisin, A. (2025). Strategi guru pendidikan Islam untuk membangun karakter melalui literasi digital berbasis nilai-nilai Islam di era Society 5.0. *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 259–271. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1172>
- Nurdin, N., Diana, R. N., & Mardiana, D. (2026). Aktualisasi amar ma'ruf nahi munkar dalam Muhammadiyah di era digital: Pendidikan, dakwah, dan transformasi sosial sebagai gerakan Islam berkemajuan. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 5(2), 532–554. <https://doi.org/10.23917/jkk.v5i2.1042>
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- OECD. (2020). *Education in the digital age: Opportunities and challenges*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/>
- OECD. (2026). *Reimagining teaching in an accelerating world*. International summit on the teaching profession. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d0edfe8c-en>
- Pareza, A. D., Anisa, A., Dewi, & Abdurrahmansyah, A. (2025). Kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan dasar di era digital. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 48-58.
- Putri, S. N., Maulana, M. F., & Guchi, Z. (2024). Konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan. *Mudabbir: Journal Research And Education Studies*, 5(2), 1940-1946. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1432>

- Realisti, A. N., Almasahni, J., & Mustofa, T. A. (2025). Transformasi digital dan internalisasi ideologi Islam berkemajuan dalam gerakan sosial Muhammadiyah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 3(6), 8501–8507. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2486>
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Muhammadiyah. *Ta'dibuna*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Setiawati, I., Abdul Hakim, S., Sari, Z., & Dwi Fajri, M. (2025). Relevansi dan respons pendidikan Muhammadiyah terhadap tantangan era disrupsi digital: Sebuah kajian sistematis. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 43–57. <https://doi.org/10.52593/pdg.06.2.03>
- Sodik, A., & Taufiq, M. (2025). Islamic education in the digital age: Challenges and adaptation strategies. *Zawayatul Fikr: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–133. <https://zawayatulfikr.shibghoh.id/index.php/zafie/article/view/15>
- Sugianto, R., Darmayanti, R., & Humaidi, M. N. (2022). Kesiapan pendidikan Muhammadiyah di era Society 5.0. *Al-'Adalah*, 25(1), 21–34. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v25i1.155>
- Sustiana, M., Abdurrahmansyah, A., Nur, A., & Kenta, Y. (2025). Meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 90-100. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Islam dan perkembangan teori pendidikan modern*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Syahrudin, S. (2025). Literasi digital guru dalam konteks pendidikan Islam: Analisis sistematis atas kesiapan SDM dalam menghadapi era pendidikan 5.0. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 208–221. <https://doi.org/10.32478/hf5wx931>
- Triyunita, H. ., Yana, N. ., Bachtiar, M. H. ., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi digital terhadap kompetensi guru dalam pendidikan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4364-4368. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7715>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>